

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo

Santi^{1)*}, Irawaty²⁾, Andi Syahrir³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: santigmt12345@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabawo. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabawo, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Saat penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,602, sedangkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 46% dan 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y=45,379+0,602 X$. Konstanta sebesar 45,379 artinya jika nilai motivasi belajar (X) bernilai 0 maka nilai hasil belajar PPKn adalah 28.798. koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,693 artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 5, maka hasil belajar PPKn (Y) mengalami peningkatan sebesar 48,389. Koefisiennya bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabawo.

Kata Kunci: Motivasi, hasil belajar PPKn, siswa

The Influence of Motivation on PPKn Learning Outcomes for Class XI IPS Students at SMA Negeri 1 Kabawo

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of motivation on learning outcomes of PPKn students of class XI IPS at SMA Negeri 1 Kabawo. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kabawo, Muna regency, southeast sulawesi province. When the research was carried out in the 2019/2020 academic year using a quantitative approach. The research result show that motivation learning belongs to the low category with an R of 0.602, while the contribution of variable X to variable Y is 46% and 54 % is influenced by other factors not included in this study. Mean while, the size of students' learning motivation can be predicted through the regression equation $Y=45,379+0.602 X$. The constant is 45.379, meaning that if the value of learning motivation (X) is 0, then the value of civics learning outcomes is 28.798. the regression coefficient of the learning motivation variable (X) is 0.693, meaning that if learning motivation has increased by 5, then the learning outcomes of civics (Y) will increase by 48,389. The coefficient is positive, meaning that there is a positive relationship between learning motivation and students' Civics learning outcomes. The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence between learning motivation on learning outcomes of Civics students of class XI IPS at SMA Negeri 1 Kabawo.

Keywords: Motivation, PPKn learning outcomes, students

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai untuk menumbuhkan motivasi siswanya dalam belajar (Fauziah, 2012). Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai kemampuan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Di sisi lain, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat yang dapat mempengaruhi para lulusan suatu sekolah kearah yang lebih baik dan mempunyai motivasi baik dalam belajar (Firmansyah, 2021).

Demikian juga guru dalam proses belajar-mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya (As'ad & Firmansyah, 2022). Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karna fungsi guru itu sendiri adalah membina dan menumbuhkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kemampuan siswa secara profesional didalam proses belajar mengajar. Dalam menumbukan motivasi siswa sudah barang tentu guru harus memiliki kemampuan tersendiri (Abidin &

Murtadlo, 2020). Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan dan motivasi siswa, baik personal, profesional, maupun sosial. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya (Firmansyah, 2020).

Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai bagian dari pendidikan. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar-mengajar dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan. Untuk itu, sebelum membina dan mengembangkan kemampuan siswa, guru itu sendiri perlu memiliki kemampuan (Fausi, 2020). Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Di sisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia (Fahmi & Firmansyah, 2021). Adapun wujud siswa tidaklah sama sepanjang masa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran siswa yang diharapkan itu (Firmansyah, 2013). Oleh karena itu, gambaran siswa yang diharapkan pun akan sangat dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga, apabila kita merumuskan kemampuan guru yang diharapkan, kita perlu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang. (Nahar, dkk., 2022).

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualifikasi profesional guru, guru perlu membina dan menata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan penataan program guru, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah (Masitah, 2021). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Purnamasari, 2020). Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas adalah guru karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru dalam menguasai berbagai teknik mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa secara optimal dalam proses belajar-mengajar (Hutami, 2022). Proses belajar-mengajar bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Simatupang, 2019).

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun melalui proses belajar yang sama, hasil belajar setiap siswa akan berbeda. Siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi sangat penting bagi siswa karena menjadi salah satu faktor penyebab belajar, selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang diberikan motivasi yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa yang kurang diberikan motivasi akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Jadi, semakin sering guru memberikan motivasi kepada siswa maka semakin bagus hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

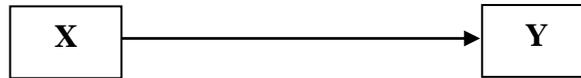
Berdasarkan hasil penelitian awal di SMA Negeri 1 Kabawo kelas XI IPS, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan

penelitian yang menyelidiki hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas Dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk taksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih selain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi, 2014: 84).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara dua variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, terdapat variabel bebas (independen) yaitu motivasi belajar dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar. Konstelasi hubungan dua variabel dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Pola Hubungan Antara Variabel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo yang berjumlah 96 siswa terdiri dari tiga kelas.

Tabel 1. Distribusi Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	16	16	32
2	XI IPS II	20	13	33
3	XI IPS III	19	12	31
Jumlah Siswa				96 orang

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan di pergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel random sederhana (*simple random sampling*). Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yaitu menggunakan teknik solvin dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Dari keterangan diatas maka dapat di peroleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 96(0.05)^2}$$

$$n = \frac{96}{1.24}$$

$$n = 77.42$$

$$n1 = \frac{N1}{N} \cdot n \text{ (Ridwan Sata, 2016).}$$

Sampel penelitian 77,42 (di bulatkan menjadi 77 siswa), kemudian akan di sebar secara acak pada 3 kelas yang ada. Penentuan sampel pada setiap kelas di lakukan secara random sampling.

Tabel 2. Penentuan Besar Sampel Minimal pada Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	XI IPS I	32	26
2	XI IPS II	33	26
3	XI IPS III	31	25
jumlah siswa		96	77

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan tes dan kuesioner. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahanan, yaitu:

Teknik Analisis Data

1. Uji validalitas instrument

Uji validalitas instrument di lakukan yang akan di pakai pada penelitian. Menurut Akurinto (2006:168) dalam jurnal Suci Wulandari halaman (250) menyatakan bahwa:

“validalitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidaan dan kesahihan suatu instrument. Pengertian validalitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang di gunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur itu bisa di katakan valid apabila sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan di ukur”.

Perhitungan uji validalitas ini menggunakan bantuan *statistical package for the social science (SPSS)* dan *Microsof office excel*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu motivasi dan hasil belajar PPKn. Arikunto (2006:170) dalam jurnal Suci Wulandari halaman (252) menyatakan bahwa rumus yang di gunakan untuk mengukur validalitas adalah *korelasi personal produk moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\}\{N \sum y^2) - (\sum y^2)\}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi butir

N : jumlah respon uji coba

$\sum X$: jumlah skor item yang di peroleh uji coba

$\sum y$: jumlah skor total item yang di peroleh responden

2. Uji reliabilitas Instrument

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2011:333) dalam jurnal Suci Wulandari halaman (252) bahwa reabilitas adalah yaitu suatu instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2}\right)$$

keterangan :

r11 : reabilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$: jumlah varians

at^2 : varians total

Hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan prasyarat analisis dengan menggunakan:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di gunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan prasyarat untuk menentukan alat uji yang tepat dalam menentukan alat-alat uji selanjutnya. Uji kenormalan dapat di lakukan secara *computerized* dengan bantuan program SPSS dengan melihat nilai *p* pada uji kolmogrov smirnov apabila nilai *p* > 0,05 maka data terdistribusi normal dan apabila *p* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Setelah analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana kemudian di lakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang di lakukan di mulai dengan pengujian hipotesis pertama (uji t) yang berupa pengaruh variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (hasil belajar PPKn).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui data dari setiap variable yaitu variable bebas (X) yaitu motivasi dan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar PPKn dimana instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Butir pertanyaan dalam instrumen dilakukan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar PPKn yang dikembangkan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi.

Berikut ini adalah skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

Skor jawaban	SS	S	RG	TS	STS
Pertanyaan positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan negative	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu- ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Instrumen Motivasi

1. Definisi konsep

Dari uraian diatas dapat disimpulkan motivasi dalam dalam penelitian ini yaitu daya penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha melakukan perubahan dalam dirinya demi tercapainya suatu tujuan. Indikator motivasi adalah Cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2. Definisi operasional

Motivasi adalah jumlah penilaian yang di peroleh dari jawaban responden atas instrumen yang mengukur indikator: Cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

3. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi

Mengacu pada definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan di atas maka kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi yaitu instrumen final yang langsung digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Butir pertanyaan		jumlah
		Item +	Ite m -	
1	Cita-cita/aspirasi siswa	1,2	3	3
2	Kemampuan siswa	4,6,8	5,7	5
3	Kondisi siswa dan lingkungan	10	9,11,12	4
4	Unsur unsur dinamis dalam belajar	13	14,15,16	4
5	Upaya guru dalam membelajarkan siswa	17,19	18,20	4
Total				20

4. Validasi instrumen

Analisis validasi instrument keterampilan metakognitif dengan cara mengkoreksikan skor tiap butir instrument dengan skor total dengan menggunakan rumus statistic korelasi *pearson's product moment* dengan ketentuan bahwa jika r hitung besar dari r tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = n$ maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid dan didrop. Menunjukkan bahwa koefisien validitas butir berkisar antara 0,343 – 1,515. Jumlah butir instrument yang dinyatakan valid adalah 20 dan yang tidak valid 5. koefisien reliabilitas instrument sebesar 0,728, artinya instrument yang dikembangkan memiliki reabilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel hasil belajar siswa diambil dari nilai rapor siswa mata pelajaran PPKn semester 1 (ganjil). Data penelitian menunjukkan bahwa dari 77 orang siswa yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor hasil belajar siswa adalah berdistribusi dari skor terendah 73 sampai dengan skor tertinggi 95; skor rata-rata 82,95 standar deviasi 5,03, varians 25,28, median 86,5 modus 82,45, dan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data hasil belajar seperti disajikan dalam tabel 4.3 dan dapat diketahui bahwa, ada 22 orang atau 28,57% berada pada kelompok rata-rata, ada 34 orang atau 44,15%

berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 21 orang atau 27,25% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

Pengaruh Motivasi (X) terhadap Hasil belajar PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan antarmotivasi belajar terhadap Hasil belajar PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo. Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{Y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y_1} > 0$$

Dengankata lain diduga bahwa semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi hasil belajar PPKn belajar PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo, dan sebaliknya semakin rendah motivasi, maka semakin rendah hasil belajar PPKn belajar PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo. Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis persamaan regresi linear sederhana dan analisis korelasi sederhana dengan *Product Moment* menggunakan program SPSS versi 22. Hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana yang menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X Dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3936,157	1	3936,157	60,215	,000 ^a
	Residual	4706,492	72	65,368		
	Total	8642,649	73			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara pasangan data motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo adalah signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil ($p = 0,000 < \alpha 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa regresi variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri I Kabawo adalah signifikan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X Dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,739	9,727		4,702	0,000
	X	0,602	0,078	0,675	7,760	0,000

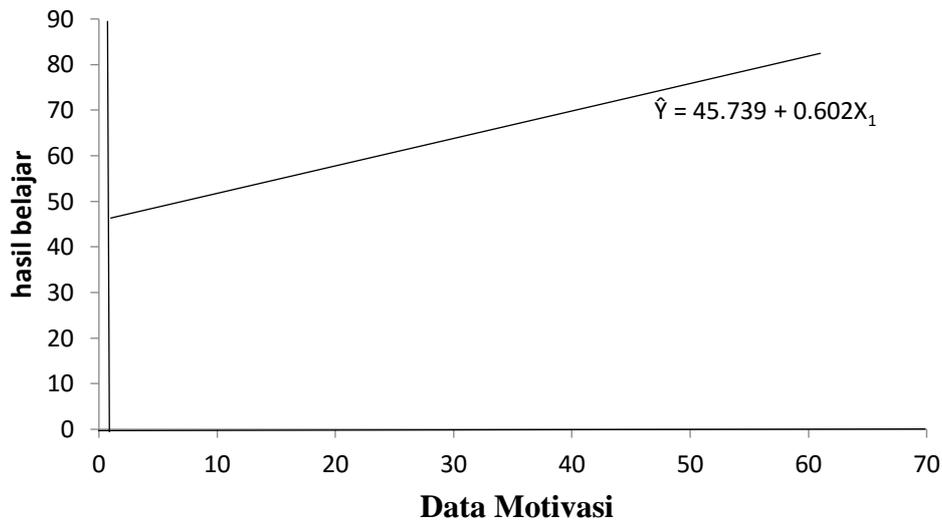
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo seperti ditunjukkan pada tabel 4.7, maka diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,602 dan nilai konstanta (a) sebesar 45,739. Dengan demikian maka bentuk hubungan antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo dapat juga ditunjukkan dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 45,379 + 0,602X$.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 45,379 + 0,602X$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel motivasi maka akan diikuti oleh kenaikan skor variabel hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo sebesar 0,602 pada konstan 45,379. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika skor motivasi 0 (nol) maka hasil belajar siswa kelas

XI IPS SMA Negeri I Kabawo adalah sebesar 45,379 tetapi jika skor motivasi meningkat 1 maka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo adalah sebesar 45,981; dan jika skor motivasi naik 5 satuan maka motivasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo sebesar 48,389, demikian seterusnya.

Model persamaan regresi antara pasangan data motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2.

Grafik Persamaan Regresi Hubungan Motivasi(X) hasil belajas siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana dengan program SPSS antara pasangan data motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,675 dengan koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,455 yang berarti 46% variasi yang terjadi pada motivasi belajar PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo ditentukan oleh variasi motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 54% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi antara Pasangan Data X Dengan Y

Correlations			
		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	0,675
	X	0,675	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	0,000
	X	0,000	.
N	Y	74	74
	X	74	74

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil signifikansi ($0,000 < \alpha = 0,05$) yang berarti koefisien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo adalah signifikan. Oleh karena itu maka hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kabawo adalah diterima (teruji) dengan signifikan karena teruji pada $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian korelasi parsial menunjukkan bahwa jika variabel dikontrol, maka koefisien korelasi parsial antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabawo adalah sebesar 0,528. Hasil pengujian koefisien korelasi parsial ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Korelasi parsial antara X dengan Y

Correlations				
Control Variables			Y	X
X	Y	Correlation	1,000	0,528
		Significance (1-tailed)	.	0,000
		Df	0	72
X	X	Correlation	0,528	1,000
		Significance (1-tailed)	0,000	.
		Df	71	0

Hasil pengujian korelasi parsial antara pasangan data variabel variabel motivasi dengan hasil belajar siswakelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo dimana variabel hasil belajar siswa dikontrol, menunjukkan bahwa $r_{y1.2} = 0,528$. Pengontrolan variabel hasil belajar siswa berdampak pada menurunnya koefisien korelasi antara variabel variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo dari 0, 675 menjadi 0,528. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo dalah signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil ($p = 0,000 < 0,05$).

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi Hubungan X dengan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,675 ^a	0,455	0,448	8,08504

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo didukung oleh koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,455 yang berarti 46% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabawo dapat dijelaskan oleh variasi motivasi kerja melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 45,379 + 0,602X_1$, sedangkan sisanya sebesar 54% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS di SMA Negeri I Kabawo. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,602, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 46% dan 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 45,379 + 0,602X$. Konstanta sebesar 45,379, artinya jika motivasi belajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar PKn sebesar 28,798. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,639 artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 5, maka hasil belajar PKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 48,389. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar belajar di XI IPS di SMA Negeri I Kabawo berpengaruh terhadap hasil belajar PKn sebesar 14,6%. Dengan demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PKn karena hasil belajar PKn tidak hanya dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut melainkan masih banyak faktor lain yang ikut memengaruhinya, sehingga dapat menjadi pengetahuan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J., dkk., (2011). *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humaniora.
- Asih. (2015). *Motivasi Belajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Ygyakarta.
- Emda, A., (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ihsan. (2017). *Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah*. Ponogoro:Universitas Muhammadiyah Ponogoro.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Luthfi, R.I., (2014). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT Elsiscom Prima Karya, Kantor Perwakilan Surabaya)*. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Makrifat. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makasar*. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta-Indonesia: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nugroho, A., (2013). *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri I Sedayu*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Peserta Didik MTs. Islamiyah Plangka Raya*. Palangka Raya: MTs Islamiyah Palangka Raya.
- Rafiqah, M., (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*.
- Rozana, K., (2016). *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siregar, S., (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIISMP Negeri 13 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shabir. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Makasar:UIN Alaudin Makasar
- Stevani. (2014). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*. Padang : Sumatra Barat.